

WACANA IDEOLOGI DALAM TAFSIR *RISĀLAT AL-QAUL AL-BAYĀN*

***FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN* KARYA SYEKH SULAIMAN ARRASULI**



Oleh:

Annisa Fitri

NIM: 22205031091

Diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M. Ag)

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitri
NIM : 22205031091
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Annisa Fitri

Nim: 22205031091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitri
Nim : 22205031091
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Ksentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tasfsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya-saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Saya yang Menyatakan,



Annisa Fitri
Nim: 22205031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1454/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : WACANA IDEOLOGI DALAM TAFSIR *RISALAH AL-QAUL AL-BAYAN FI TAFSIR AL-QUR'AN* KARYA SYEIKH SULAIMAN ARRASULI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA FITRI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031091
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d9643bd74



Penguji I
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c834f486de3



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c808738beab



Yogyakarta, 12 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbf7421aa43

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

WACANA IDEOLOGI DALAM TAFSIR *RISĀLAH AL-QAUL AL-BAYAN FĪ TAFSIR AL-QUR'ĀN* KARYA SYEIKH SULAIMAN ARRASULI

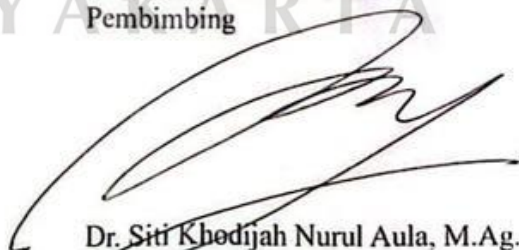
Yang ditulis oleh:

Nama	: Annisa Fitri
NIM	: 22205031091
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Pembimbing



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
NIP.199204172019032022

MOTTO

...وَوَصَّيْتُهُ بِتَقْوَى اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ وَبِالْإِعْتِمَادِ فِي الْأَصُولِ عَلَى مَا عَلَيْهِ
أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ وَفِي الْفُرُوعِ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ إِلَّا فِي الْإِفْتَاءِ وَالْقَضَاءِ
فَبِمَا اعْتَمَدَ عَلَيْهِ الْعُلَمَاءُ الْفُضَّلَاءُ أَعْنِي الْعُلَمَاءَ الشَّافِعِيَّةَ لِأَنَّهُ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ
الْأُمَّةُ الْأَنْدُونِسِيَّةُ، رَضِيَ اللَّهُ وَوَفَّقَنَا وَإِيَّاهُمْ...

... dan aku mewasiatkan kepadanya (yang tersebut namanya di atas) untuk: selalu bertakwa kepada Allah Swt. dalam kondisi sunyi dan khalayak ramai; dan selalu berpegang teguh dalam persoalan *ushul al-din* (akidah) mengacu kepada paham *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*; selalu berpegang teguh dalam persoalan *furu'* syariat menurut mazhab yang empat kecuali dalam persoalan berfatwa dan menetapkan hukum. Dalam hal ini (berfatwa dan menetapkan hukum) menurut mazhab yang dianut oleh para ulama al-fudhala di kalangan ulama *al-syafi'iyah*. Alasannya disebabkan oleh keberadaan umat di Indonesia secara mayoritas menganut mazhab tersebut ...

Syeikh Sulaiman Arrasuli

Sumber: Penggalan kalimat ini terpatri dalam ijazah Madrasah Tarbiyah Islamiyyah (MTI). Petikan kalimat di atas merefleksikan tentang wasiat Syekh Sulaiman Arrasuli kepada para muridnya. Wasiat yang disampaikan terdiri dari kondisi para murid agar senantiasa bertaqwa kepada Allah di mana dan bagaimanapun keadaannya, berpegang teguh memegang paham keagamaan *Ahlussunnah Waljama'ah* (Asy'ariyah dan al-Maturidiyah), dan di dalam beramal (*furu'* syariat) memakai salah satu mazhab yang empat kecuali di dalam berfatwa dan menetapkan hukum. Untuk konteks terakhir, memakai fatwa dan ketetapan hukum yang telah digariskan oleh para ulama *Syafi'iyah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

*Orang tua penulis yang dalam setiap hela nafasnya menghembuskan cinta tanpa pamrih,
Dua saudara perempuan dan dua saudara laki-laki penulis penuh dukungan yang tak berkesudahan,
Kakak-kakak ipar yang sudah seperti saudara sendiri,
Keponakan-keponakan yang sedang menanti di tanah Sumatera,
Dan keluarga besar yang selalu mendoakan.
You are my sunshine*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Terima kasih sudah menjadi alasan kuat penulis untuk berjuang dalam menggoreskan tinta pada setiap lembaran-lembaran putih ini. Tesis ini adalah buah dari cinta, doa, dan kerja keras kita bersama. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.
Āmīn allahumma āmīn

ABSTRAK

Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* merupakan karya tafsir yang lahir dari tokoh Sunni yang eksis mendakwahkan ajaran-ajarannya. Tafsir ini terdiri dari satu juz yakni Juz 'Amma yang menggunakan bahasa Melayu Minangkabau menggunakan aksara Arab Melayu Minangkabau. Tafsir ini lahir sebagai respon terhadap dinamika ideologi di Minangkabau, berfungsi untuk memperkuat posisi ideologisnya sebagai tokoh sentral Sunni. Dengan latar belakang sosial dan historis yang kompleks, tafsir ini mencerminkan kepentingan Arrasuli dalam mempertahankan ideologi Sunni di tengah persaingan dengan kelompok lain. Apalagi penafsiran tersebut hadir di tengah gejolak ideologi besar di Minangkabau pada abad ke-20. Penelitian ini bertujuan untuk melihat: *Pertama*, bentuk Ekspresi ideologi Syekh Sulaiman Arrasuli dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. *Kedua*, bagaimana narasi kritik wacana Syekh Sulaiman Arrasuli dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. *Ketiga*, Bagaimana latar belakang kelahiran kritik wacana dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* dan data pendukung lainnya seperti literatur-literatur, buku, kitab, artikel yang bersifat kepustakaan. Untuk membongkar wacana ideologi dalam tafsir *al-Qaul al-Bayān* penulis menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis ini membantu dalam memahami representasi, relasi, dan identitas dalam teks tafsir. Implementasi teori ini dilakukan melalui analisis mendalam terhadap teks tafsir untuk mengidentifikasi ekspresi ideologi dan kritik wacana yang terkandung di dalamnya serta melihat dimensi praktik diskursif dan praktik sosial untuk melihat apa yang melatarbelakangi terbentuknya wacana ideologi keagamaan dalam tafsir *al-Qaul al-Bayān* karya Syekh Sulaiman Arrasuli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Ekspresi ideologi dalam tafsir *al-Qaul al-Bayān* karya Syekh Sulaiman Arrasuli secara eksplisit menampakkan ideologi Sunni dalam menafsirkan ayat Qs. An-Nass. Melalui analisis yang mendalam terhadap teks tafsir terungkap bahwa Arrasuli dengan teliti mengartikulasikan dan menerapkan prinsip-prinsip ideologi tersebut dalam menafsirkan Al-Quran. *Kedua*, narasi wacana ideologi Arrasuli terlihat pada tiga hal: 1) Wacana ideologi Ahmadiyah di Minangkabau; 2) Wacana Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau; 3) Respon Inyik Canduang terhadap Interpretasi *Kaum mudo*. *Ketiga*, latar belakang kelahiran wacana ideologi Inyik Canduang disebabkan faktor-faktor historis, sosial, dan intelektual teridentifikasi memainkan peran penting dalam pembentukan wacana ideologi dalam tafsir *al-Qaul al-Bayān*.

Kata Kunci: Wacana Ideologi, Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Syekh Sulaiman Arrasuli, dan Minangkabau.

ABSTRACT

Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* is a work of interpretation that was born from Sunni figures who were present to preach their teachings. This tafsir consists of one juz, namely Juz 'Ammā, which uses Minangkabau Malay using Minangkabau Malay Arabic script. This interpretation was born as a response to the ideological dynamics in Minangkabau which served to strengthen his ideological position as a central Sunni figure. With a complex social and historical background, this interpretation reflects Arrasuli's interest in maintaining Sunni ideology amidst competition with other groups. Moreover, this interpretation was present in the midst of great ideological turmoil in Minangkabau in the 20th century. This study aims to see: First, the form of Sheikh Sulaiman Arrasuli's ideological expression in the Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Second, how is the narrative of the discourse criticism of Sheikh Sulaiman Arrasuli in the Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Third, what is the background to the birth of discourse criticism in the Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*?

This study uses a qualitative method with primary data from the Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* and other supporting data such as literature, books, scriptures, articles of a bibliographic nature. To dismantle the ideological discourse in the tafsir of *al-Qaul al-Bayān*, the author uses Norman Fairclough's critical discourse analysis. This analysis helps in understanding the representation, relations, and identities in the tafsir text. The implementation of this theory is carried out through an in-depth analysis of the tafsir text to identify ideological expressions and discourse criticisms contained therein and to see the dimensions of discursive practice and social practice to see what underlies the formation of religious ideological discourse in the tafsir of *al-Qaul al-Bayān* by Sheikh Sulaiman Arrasuli.

Based on the research conducted, it can be concluded that: First, the expression of ideology in the interpretation of *al-Qaul al-Bayān* by Sheikh Sulaiman Arrasuli explicitly displays Sunni ideology in interpreting the verses of Qs. An-Nass. Through an in-depth analysis of the interpretation text, it is revealed that Arrasuli carefully articulates and applies the principles of the ideology in interpreting the Qur'an. Second, the narrative of Arrasuli's ideological discourse can be seen in three things: 1) Ahmadiyah ideological discourse in Minangkabau; 2) Minangkabau Community Socio-Cultural Discourse; 3) Inyik Canduang's Response to the Interpretation of the *Kaum Mudo*. Third, the background to the birth of the Inyik Canduang ideological discourse is due to historical, social, and intellectual factors identified as playing an important role in the formation of ideological discourse in the interpretation of *al-Qaul al-Bayān*.

Keywords: Ideological Discourse, Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Sheikh Sulaiman Arrasuli, and Minangkabau

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah

ظ	za'	z	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ عِدَّةً	ditulis ditulis	<i>muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
---------------------------	--------------------	--------------------------------------

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
------------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	I
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyya</i> <i>h ā</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis ditulis	<i>yas'ā</i> ī <i>karī</i> <i>m ū</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	<i>furūd</i>
dammah + wawu mati فروض		

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis ditulis	ai <i>bainaku</i> <i>m au</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Quran, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Ungkapan Syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan atas kemudahan yang Allah SWT berikan selama proses penyelesaian tesis ini. Atas segala berkah, limpahan rahmat, petunjuk, pengetahuan serta pertolongan dari-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul **“Wacana Ideologi dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fi Tafsīr al-Qur’ān* Karya Syekh Sulaiman Arrasuli”**.

Salawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kejahilan. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penulisan maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan penulis dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun penulis untuk memperbaiki. Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun tidak langsung turut memberikan dukungan. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph. D, selalu Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mengarahkan penelitian tesis ini.
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, motivasi, serta dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Yang Mulia Orang tua yang telah mendoakan, membantu, dan mendukung baik moril maupun materil.
8. Kepada dua kakak (In dan Icin) dan dua abang (Rahmat dan Ali) yang selalu mengajarkan hangatnya persaudaraan.
9. Pakar Netizen yang selalu menjadi *homebase* penulis, Felia, Johar, Peto, Ulfa, dan Alfin.
10. Rekan-rekan penulis dari kelas Magister IAT-D 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun. Semoga dapat bertemu di puncak kesuksesan.
11. Teman-teman dan senior yang kebersamaanya telah menjadi teman diskusi tesis penulis dan memberikan masukan: Ati, Ruli, dan Bang Taza.
12. Semua pihak yang terlibat membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini baik langsung atau *support* dari jauh.

Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi perkembangan Ilmu Al-Quran dan Tafsir kedepannya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024



Annisa Fitri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II SYEKH SULAIMAN ARRASULI DAN PERKEMBANGAN TAFSIR IDEOLOGI DI MINANGKABAU	27
A. Biografi Intelektual Syekh Sulaiman Arrasuli dan Tafsir <i>Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’ān</i>	28
B. Sejarah Tafsir Ideologis	39
1. Tafsir Ideologi Corak Theologis	42
2. Tafsir Ideologi Corak Fiqh	44
C. Kontestasi Ideologi Era Perkembangan Islam di Minangkabau	48
1. Gejolak Ideologi Abad ke-18: Gerakan Kebangkitan Islam Tuanku Nan Tuo	48
2. Gejolak Ideologi Abad ke-19: Gerakan Padri	52
3. Gejolak Ideologi Abad ke-20: Pergolakan Intelektual di Minangkabau	58
BAB III IDENTIFIKASI TEKS IDEOLOGI DALAM TAFSIR <i>RISĀLAT AL-QAUL AL-BAYĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN</i>	65
A. Wacana Ideologi tentang Ahmadiyah	66

B. Wacana sosial Budaya Minangkabau.....	73
C. Respon Inyik Canduang Terhadap Interpretasi <i>Kaum mudo</i>	85
BAB IV WACANA IDEOLOGI DALAM <i>RISĀLAT AL-QAUL AL-BAYĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN</i> KARYA SYEKH SULAIMAN ARRASULI TERHADAP PENJAGAAN IDEOLOGI KEAGAMAAN DI MINANGKABAU	95
A. Narasi Syekh Sulaiman Arrasuli dalam Menjaga Ideologi Keagamaan di Minangkabau	95
B. Praktik Wacana Ideologis Keagamaan Sunni dalam Tafsir <i>Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān</i>	96
C. Latar Belakang Sosial Budaya Minangkabau dalam Kelahiran Tafsir <i>Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān</i>	111
D. Celah Tafsir <i>Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān</i> dalam Menjaga Ideologi Keagamaan Sunni di Ranah Minang.....	120
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Kritik dan Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Unsur yang Ingin Dilihat dari Teks	18
Tabel 2. Guru-Guru Syekh Sulaiman Arrasuli di Minangkabau	29
Tabel 3. Guru-Guru Syekh Sulaiman Arrasuli di Makkah	30
Tabel 4. Perbedaan Fatwa <i>Kaum Tua</i> dan <i>Kaum Muda</i>	64
Tabel 5. Unsur Teks yang ingin Dilihat dari Wacana Ideologi tentang Ahmadiyah	71
Tabel 6. Unsur Teks yang ingin Dilihat dari Kritik Penafsiran QS. Al-Ma'un.....	77
Tabel 7. Unsur Teks yang ingin Dilihat dari Kritik Penafsiran QS. Ad-Dhuha ...	82
Tabel 8. Unsur Teks yang Ingin Dilihat dari Respon Inyik Canduang terhadap situasi dan kondisi masyarakat Minangkabau.....	85
Tabel 9. Unsur Teks yang ingin Dilihat dari Kritik Inyik Canduang terhadap Interpretasi Kaum muda.....	90
Tabel 10. Unsur Teks yang Ingin Dilihat dari Respon Inyik Canduang Terhadap Interpretasi Kaum Muda.	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual..... 20

Bagan 2. Kerangka Operasional..... 21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Wacana Kritis Norman	17
Gambar 2. Polemik Dinamika Akademik Abad-20 oleh Aldomi Putra.....	120



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Kitab <i>Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsir Al-Qur'ān</i>	135
Lampiran 2. Salah betul dalam kitab <i>Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsir Al-Qur'ān</i>	136
Lampiran 3. Contoh Penafsiran dalam Kitab <i>kitab Risālah al-Qaul al-Bayān fī Tafsir Al-Qur'ān</i>	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syekh Sulaiman Arrasuli selanjutnya dipanggil Inyik Canduang memainkan peran penting untuk menjaga ideologi *Ahlussunnah Waljamā'ah* yang dianut *kaum tuo* demi menghindari konflik ideologis yang berpotensi merusak kedamaian masyarakat.¹ Inyik Canduang berupaya menciptakan harmoni dengan menjembatani kesenjangan antara adat dan agama. Integrasi ini terlihat dalam kontribusi semasa hidupnya. *Pertama*, bidang pendidikan beliau mendirikan

¹ *Kaum tuo* atau golongan Sunni tradisional ini seringkali menganggap bahwa kemunduran umat Islam adalah karena mereka menjauhkan diri dari ajaran-ajaran generasi yang lalu, serta memutuskan hubungan tradisi mereka untuk mengikuti arus perubahan yaitu godaan syaitan dari Barat. Seringkali pengikutnya bersikap negatif terhadap pembaharuan dan perubahan. Lihat: Mirdad, "Wacana Religio-Intelektual Abad 20: Dinamika Gerakan *Kaum tuo* Dan Kaum Mudo Di Minangkabau." merupakan kelompok yang sudah berusia lanjut dan terkenal sebagai penjaga ortodoksi dalam warisan Islam Abad Pertengahan, khususnya dalam aspek syariat dan tarekat. Mereka lebih dikenal sebagai kelompok tradisional yang dianggap bertugas untuk menjaga nilai-nilai akhirat. Dalam sejarahnya, kelompok ini bersama dengan kaum adat menjadi penentang utama terhadap gerakan pembaharuan yang digulirkan oleh kaum Mudo. Lihat Ashadi, "Neomodernisme Versus Neotradionalisme; Fenomena Kaum Mudo Dan *Kaum tuo* Pada Awal Abad 20 Di Ranah Minang," 26. Kaum mudo ini diberikan oleh ulama-ulama tradisional terhadap beberapa ulama di Pantai Barat Tanah Melayu, Pulau Sumatera dan Mesir. Gelaran ini berikan oleh karena ulama ini dikatakan mencoba membawa sesuatu ciri yang baru di dalam ajaran agama. *Kaum mudo* merupakan istilah sekelompok ulama yang berpikiran modern dan progresif. Mereka tidak menerima pemahaman keagamaan sebagaimana kaum tradisional yang pro kepada taklid. Bagi mereka pemahaman keagamaan bisa ditafsirkan dalam ruang ijtihad. Dari segi pengamalan keagamaan, mereka menghendaki adanya purifikasi ajaran yang sesuai dengan sumber al-Qur'an dan as-Sunnah Lihat: Irpan Iskandar and Dede Wahyu Firdaus, "Pemikiran Deliar Noer Mengenai Gerakan Islam Modern Indonesia 1900-1942," *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2020): 16–38. Mansoer et al., *Sedjarah Minangkabau*, 167. Kaum Mudo adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kelompok modernis atau reformis yang mengedepankan ajaran Islam yang rasional, memungkinkan mereka untuk bersaing dalam dunia modern. Mereka berupaya membersihkan ajaran Islam dari takhayul dan khurafat, dengan hanya berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis yang sah. Istilah "Kaum Mudo" lebih dikenal karena kelompok ini terdiri dari ulama-ulama muda, berbeda dengan rival mereka, yaitu *Kaum tuo*, yang umumnya sudah berusia lanjut. Istilah ini menjadi populer setelah Taufik Abdullah menulis tesisnya, *School and Politics, the Kaum mudo Movement in West Sumatera 1927-1933*. Tokoh utamanya adalah Haji Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul), Haji Abdullah Ahmad, dan Syekh Ibrahim Musa Parabek. Andri Ashadi, "Neomodernisme Versus Neotradionalisme; Fenomena Kaum Mudo Dan *Kaum tuo* Pada Awal Abad 20 Di Ranah Minang," *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* Vol. 16, no. 1 (2019): 26.

sekolah Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah (MTI Candung),² *Kedua*, ranah politik, ia mendirikan Partai Islam Perti (PI Perti)³ serta menjabat sebagai penasihat tertinggi yang kemudian membentuk Lasykar Muslimin Indonesia dan Lasykar Muslimat.⁴ *Ketiga*, hal teologi beliau gigih dalam menyebarkan pemahaman yang teguh terhadap ajaran Sunni dengan pendekatan pendidikan dan dakwah.⁵ Inyik Canduang juga direkomendasikan dan didukung menjadi tokoh pahlawan nasional.⁶ Pengkategorisasian ini mencerminkan representasi yang tepat terhadap peran dan kontribusi Inyik Canduang dalam dinamika sosial budaya Minangkabau.

Tafsir yang mulanya ditujukan untuk mengaktifkan fungsi Al-Quran sebagai *hudan* (petunjuk) atau *al-zikr* (peringat),⁷ dialihfungsikan Inyik Canduang sebagai kritik wacana. Wacana kontruksi ini direpresentasikan dalam *Risālat al-Qaul al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'ān*. Pembukaan kitab ini menekankan bahwa tujuannya hanya untuk menambah khusyuk,⁸ ternyata membawa tujuan lain untuk *mengcounter* ideologi yang masuk ke Minangkabau pada abad ke-19 sd ke-20. Penekanan ini bukan sekedar formalitas atau eksternalitas semata, tapi juga

² Erasiah Erasiah and Farid Mat Zain, "Biografi Politik Shaykh Sulaiman Al-Rasuli (1871-1970): Ulama Kemerdekaan Indonesia," *Islamiyyat* Vol. 44, no. 1, (2022): 53.

³ Rumaeza, "*Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Mengembangkan PERTI di Minangkabau Tahun 1930-1970.*" Tesis Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016, 6.

⁴ Alaidin Koto, "*Persatuan Tarbiyyah Islamiyyah Sejarah, Paham Keagamaan, Dan Pemikiran Politik 1945-1970*", 1st ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 9.

⁵ Zuhrotul Latifah, "Syaiikh Sulaiman Ar-Rasuli Penjaga Ajaran Ahl Al-Sunnah Al-Jama'ah Di Minangkabau (1908-1970M)," in *Cakrawala Penafsiran Ilmu-Ilmu Budaya*, ed. Yulia Nasrul Latifi and Dkk (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 81.

⁶ Asril Asril, "Syekh Sulaiman Arrasuli: Ulama Multi Talenta," *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* Vol. 8, no. 16, (2018): 56.

⁷ M. Agus Yusron, "Memahami Tafsir Dan Urgensinya," *ZAD Al-Mufasssirin* Vol. 4, no. 1, (2022): 77.

⁸ Syekh Sulaiman Arrasuli, *Risalah al-Qaul al-Bayān* (Bukittinggi: Matbah Islamiyyah, 1929), 2.

membawa prinsip Sunni yang mengutamakan kualitas spiritual dan kesadaran dalam ibadah.⁹ Inyiah Canduang juga mengatakan bahwa dalam menafsirkan Al-Quran harus memiliki 12 ilmu bahasa arab, ilmu Ushul, Ilmu Quran, dan ilmu hadis.¹⁰ mencerminkan kesetiaan terhadap tradisi dan pendekatan tafsir yang khas bagi Sunni. Beliau juga terlibat dalam kritik terhadap Ahmadiyah.¹¹ Beberapa *statement* yang dijelaskan Inyiah Canduang dalam pembukaan kitabnya sebagai bentuk pergeseran fungsi tafsir, menunjukkan bahwa Inyiah Canduang berupaya mempertahankan otoritas ideologisnya dan menegaskan posisi Sunni tradisional di Minangkabau.

Menilik konteks penelitian sebelumnya, pembicaraan tafsir sebagai kritik wacana Syekh Sulaiman Arrasuli dalam kitab *al-Qaul al-Bayān* belum pernah menjadi fokus utama. Sebagian besar penelitian cenderung terpusat pada tiga tendensi. *Pertama*, berdasarkan ketokohan beliau, peneliti mencoba menggali lebih jauh tentang pemikiran Syekh Sulaiman Arrasuli.¹² *Kedua*, peneliti yang

⁹ Arrasuli, *Risalah al-Qaul al-Bayān*, 2.

¹⁰ Ilmu Bahasa Arab terdiri dari Lughah, Ilmu Sharaf, Ilmu Nahwu, Insha', Ma'ani, Bayan, Isytiqoq, Munadzoroh, Syi'ir, Ilmu Balaghah, Ilmu Arudh, Ilmu Qawaid. Arrasuli, *Risalah al-Qaul al-Bayān*, 3.

¹¹ Arrasuli, *Risalah al-Qaul al-Bayān*, 4.

¹² Asril, "Syekh Sulaiman Ar-Rasuli: Ulama Multi Talenta"; Muhammad Al Fathoni, Zulmuqim, and Fauza Masyhudi, "Studi Kritis Terhadap Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunisiyah, dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli," *Journal of International Multidisciplinari Research* Vol 01, no. 02 (2023); Zulkifli, "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dan Kitab Klasiknya," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol 03, no. 01: 5; Sarwan and Aris Kurniawan, "Profil Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli (1871M-1970M) Sebagai Pendakwah," *Jurnal Al-Munir* Vol. 3, no. 5 (2012): 134–146; Nasrullah, "Mempertahankan Tradisi Tasawuf: Tafsir Tekstual Dan Kontekstual Tarekat Menurut *Kaum tuo* di Minangkabau," *Jurnal Syahadah* Vol 5, no. 2 (2017): 27–5; .Erashiah and Mat Zain, "Biografi Politik Shaykh Sulaiman Al-Rasuli (1871-1970): Ulama Kemerdekaan Indonesia."; Mami Nofrianti dan Jamal Mirdad, "Wacana Religio-Intelektual Abad 20: Dinamika Gerakan *Kaum tuo* Dan Kaum Mudo Di Minangkabau," *Khazanah* Vol. 08, no. 16 (2018): 12; Latifah, "Syaiikh Sulaiman Ar-Rasuli Penjaga Ajaran Ahl Al-Sunnah Al-Jama'ah Di Minangkabau (1908-1970M)."

mengkaji Inyik Canduang dari karya-karyanya.¹³ Diketahui ada 19 karya dari Inyik Canduang. *Ketiga*, fokus kajian terhadap *al-Qaul al-Bayān*, penulis juga membuat tiga garis besar kecenderungan penelitian terhadap tafsir ini: a) Ada peneliti yang mengkaji epistemologi tafsir, dengan fokus pada metode, karakteristik, dan corak penafsiran yang digunakan oleh Inyik Canduang.¹⁴ b) penelitian tematik. Mengeksplorasi tema-tema tertentu dalam tafsir *Al-Qaul al-Bayān*;¹⁵ c) penelitian komparatif. Membandingkan satu tafsir dengan tafsir *Al-Qaul al-Bayān*.¹⁶ Meskipun demikian, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengulas tafsir *al-Qaul al-Bayān* sebagai wacana kritik. Syekh Sulaiman Arasuli merupakan tokoh terkenal di Minangkabau yang dikaji oleh para akademisi dari berbagai aspek, namun wacana ideologi keagamaan dalam *al-Qaul al-Bayān* memiliki ruang kosong yang penting untuk diteliti.

¹³ Zulkifli, "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dan Kitab Klasiknya.," Zulkifli Zulkifli, "Ijtihad Dalam Masail Fiqhiyah Ala Minangkabau; Studi Atas Pemikiran Dan Praksis Hukum Islam Syekh Sulaiman Arrasuli," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol. 5, no. 1 (2017): 29–41.

¹⁴ Aldomi Putra, Hamdani Anwar, and Muhammad Hariyadi, "Lokalitas Tafsir Al-Qur'an Minangkabau (Studi Tafsir Minangkabau Abad Ke-20)," *AL-QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol. 5, no. 1 (2021): 309; Ali Akbar et al., "Revealing the Methods and Commentary Features of Al-Qaulul Bayan Fi Tafsir Al-Qur'An By Syekh Sulaiman Arrasuli," *Jurnal Ushuluddin* Vol. 27, no. 1 (2019): 14; Aldomi Putra, "Tafsir AlQuran Minangkabau Epistemologi, Lokalitas Dan Dialektika", Disertasi, (Jakarta: Institusi PTIQ Jakarta, 2020); Apria Putra, "Ulama Dan Karya Tulis: Diskursus Ke-Islaman Di Minangkabau Awal Abad 20," *FUADHUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 01, no. 02 (2017): 134–147; Arivaie Rahman, "Literatur Tafsir Al-Quran Dalam Bahasa Melayu-Jawi," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran dan Budaya* Vol. 12, no. 01 (2019): 57–89; Halimatussa'diyah, Deddy Ilyas, and Eko Zulfikar, "The Minangkabau Interpretation of The Quran: Tradition and Characteristics of The Minangkabau Interpretation of The Quran," *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* Vol.07, No (2023): 613–622. Halimatussa'diyah, "Karakteristik Tafsir Di Indonesia: Analisis Terhadap Tafsir Juz 'Amma Risālat Al-Qawl Al-Bayān Dan Kitāb Al- Burhān," *Disertasi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁵ Nasrullah, "Mempertahankan Tradisi Tasawuf: Tafsir Tekstual Dan Kontekstual Tarekat Menurut *Kaum tuo* Di Minangkabau."

¹⁶ Ida Kurnia Shofa and Putri Evta Chairinisa, "Poligami Dalam Tafsir Minangkabau: Studi Komparasi Pemikiran Sulaiman Arrasuli Dan Buya Hamka," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol.10, No 2, (2022).

Upaya Syekh Sulaiman Arrasuli dalam mempertahankan ideologi keagamaannya melalui kitab tafsir *al-Qaul al-Bayān*, secara signifikan berkontribusi pada pemahaman dan praktik keagamaan di Minangkabau. Tafsir ini tidak hanya berfungsi sebagai media preservasi ideologi Inyik Canduang, tetapi juga sebagai *counter* dan alat kritik terhadap dinamika sosial dan keagamaan yang ada. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut terhadap karya-karya beliau khususnya *al-Qaul al-Bayān*, tidak hanya penting untuk memahami pandangan dan ideologi Inyik Canduang, tetapi juga untuk memahami bagaimana teks-teks keagamaan dapat mempengaruhi dan membentuk konteks sosial, politik, dan keagamaan di Minangkabau. Penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana seorang mufasir, dalam hal ini Syekh Sulaiman Arrasuli membentuk tafsir sebagai kritik wacana dan mendialogkan Al-Quran untuk memperjuangkan ideologi serta harmonisasi antara adat dan agama. Penulis menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk melihat secara utuh bagaimana Inyik Canduang mempertahankan ideologinya dan latar belakang lahirnya kritik wacana dalam tafsir ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka latar belakang dan teori di atas, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa bentuk ekspresi ideologi Syekh Sulaiman Arrasuli dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'ān*?
2. Bagaimana narasi wacana keagamaan ideologi Syekh Sulaiman Arrasuli dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'ān*?

3. Bagaimana latar belakang kelahiran wacana ideologi keagamaan dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi ekspresi ideologi Syekh Sulaiman Arrasuli yang termanifestasikan dalam karyanya Tafsir “*Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*”. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan lebih mendalam bagaimana Inyik Canduang mengartikulasikan ideologi *Ahlussunnah Waljamā'ah* dalam tafsirnya. Melalui analisis terperinci terhadap teks penelitian ini akan mengidentifikasi pemikiran-pemikiran utama yang menjadi landasan dari pandangan keagamaan dan ideologis Inyik Canduang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memahami wacana ideologi yang disampaikan oleh Inyik Canduang dalam karyanya tersebut. Dengan menganalisis cara di mana ia mengkritik dan merespon berbagai wacana yang muncul dalam tafsirnya, penelitian ini akan mengungkapkan pandangan kritis Inyik Canduang terhadap pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan ideologi *Ahlussunnah Waljamā'ah* versi *kaum tuo*. Selanjutnya, penelitian ini akan menjelajahi latar belakang terbentuknya wacana ideologi dalam Tafsir *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Dengan menggali konteks historis, sosial, dan intelektual di zaman karya ini dihasilkan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan wacana ideologi Inyik Canduang.

D. Kajian Pustaka

Penelitian akademik mengenai *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafṣīr al-Qur'ān* sebagai kritik wacana dalam preservasi ideologinya Inyik Canduang, setidaknya dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi berikut:

1. Relasi Masyarakat Minangkabau dengan Tradisi Penafsiran

Penulisan tafsir dalam bahasa setempat oleh ulama Minangkabau kontroversial karena mereka berhati-hati menghindari interpretasi terburu-buru yang bisa menyebabkan fatwa berdasarkan tafsir semata. Ulama merasa enggan menulis tafsir karena khawatir terhadap sikap gegabah pembaca. Namun, untuk mempermudah masyarakat ulama mulai menulis tafsir dalam bahasa Melayu Minangkabau menggunakan aksara Arab. Siklus ini berdampak terhadap masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menguraikan perspektif masyarakat Minangkabau terhadap praktik penafsiran tradisi mereka.

Pramono menjelaskan bahwa ada dua hal penting dalam tradisi pernaskahan di Minangkabau yaitu: a) tradisi pernaskahan adalah kegiatan intelektual dalam masyarakat tradisional; b) naskah sebagai produk budaya merupakan gambaran berbagai bentuk ungkapan masyarakat dengan *stylenya* masing-masing.¹⁷ Secara garis besar penelitian tentang relasi masyarakat Minangkabau dengan tradisi penafsiran dapat dikelompokkan menjadi tiga tema. *Pertama*, fokus penelitian sering kali tertuju pada penggalian akar

¹⁷ Pramono Pramono, "Surau Dan Tradisi Pernaskahan Islam Di Minangkabau: Studi atas Dinamika Tradisi Pernaskahan di Surau-Surau di Padang dan Padang Pariaman", *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* Vol. 6, no. 3 (2009): 20.

budaya dan sejarah yang membentuk dasar pemahaman masyarakat terhadap tradisi penafsiran. Di Minangkabau tafsir pertama kali diajarkan dalam surau.¹⁸ Erman menjelaskan bahwa tradisi keilmuan di Minangkabau dibangun dari tiga unsur penting yang tidak dapat dipisahkan yakni ulama, murid, dan kitab kuning.¹⁹ Tafsir sejalan dengan tradisi kitab kuning yang dibangun dari warisan *turats* (kitab kuning) karya ulama Timur Tengah dibawa oleh Syekh Burhanuddin pada tahun 1757.²⁰ Hal ini sejalan dengan kajian Saihu, yang mengatakan bahwa sejarah tafsir muncul di Minangkabau pertama kali dibawa oleh Syekh Burhanuddin dari Ulakan pada abad ke-18.²¹

Kedua, penelitian berupaya untuk mengidentifikasi pola-pola penafsiran yang telah berkembang dalam Masyarakat Minangkabau dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada identitas budaya mereka. Faizin, dkk, berupaya menjelaskan bagaimana representasi *local wisdom* dalam tafsir Al-Azhar, penafsiran yang dilakukan Hamka bukan semata-mata untuk memahami teks itu sendiri, melainkan untuk memahami keberadaan manusia dan realitas agama dan budaya yang melingkupinya; tafsir Al-Azhar menjelaskan konsep kearifan Minangkabau yang dikonstruksi Hamka dengan memaknai teks untuk menjaga lisan.²² Aldomi Putra dengan epistemologi, dinamika, dan lokalitas dari tiga tafsir yang berpengaruh di awal abad ke-20.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*, ed. Idris Thaha (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2003), 9.

¹⁹ Erman, "Tradisi Keilmuan Madrasah PERTI," *Hadharah* Vol. 13, no. 2 (2019): 39.

²⁰ Erman, "Tradisi Keilmuan Madrasah PERTI," 37.

²¹ Saihu, "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya* Vol. 3, no. 1 (2015): 23.

²² Faizin, Syafruddin, and Sri Chalida, "Representatif Local Wisdom Dalam Tafsir Al-Azhar," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan filsafat* Vol 18, no. 1, (2022): 86–87.

Epistemologi tafsir di Minangkabau memiliki aneka ragam model dari *bi al-matsūr* dikombinasikan dengan *bi al-ra'yi*, *bi al-ra'yi* yang disajikan dengan metode *tahfili*, *bi al-ra'yi* dengan metode *ijmāli*, hingga menghadirkan model epistemologi tematik yang disajikan dengan *ijmāli*.²³ Ketiga, beberapa penelitian berupaya mengeksplorasi implikasi praktik penafsiran terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat secara lebih luas. Ridwan melakukan konservasi dan penjelajahan yang lebih detail terhadap manuskrip tua yang ada di Minangkabau, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kerusakan manuskrip.²⁴

2. Menelusuri Jejak Sejarah Syekh Sulaiman Arrasuli

Penelitian tentang Syekh Sulaiman Arrasuli penulis kelompokkan menjadi tiga bagian. *Pertama*, biografi dan kehidupan pribadi Inyik Canduang. Bagian ini mencakup aspek-aspek kehidupan pribadi Inyik Canduang, dalam buku *Biografi Inyik Canduang (Perjalan Hidup dan Perjuangan Syekh Sulaiman Arrasuli)* memberikan gambaran menyeluruh tentang asal-usul dalam latar belakang keluarganya serta detail pendidikan awal serta perjalanan hidupnya.²⁵ Erasiah dan Mat Zain juga mengulas perjalanan Inyik Canduang lebih dalam pada konteks politik bagaimana perannya sebagai

²³ Putra, "Tafsir AlQuran Minangkabau Epistemologi, Lokalitas Dan Dialektika," 291.

²⁴ Ridwan Bustamam, "Eksplorasi Dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman Di Minangkabau," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 15, no. 02, (2017).

²⁵ Mestika Zed et al., *Biografi Inyik Canduang (Perjalanan Hidup Dan Perjuangan Syekh Sulaiman Arrasuli)*, ed. Indi Vidyafi Kausart Bena, Cetakan ke. (Depok: Rajawali Printing, 2021).

ulama yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.²⁶ sedangkan Sarwan dan Kurniawan menambahkan detail tentang peran Inyik Canduang sebagai pendakwah dan pengaruhnya dalam dunia keagamaan²⁷ *Kedua*, karya dan pemikiran Inyik Canduang. Poin ini mencakup karya-karya yang ditulis oleh Inyik Canduang serta pemikiran-pemikiran utama yang dikembangkan oleh Inyik Canduang seperti Zulkifli.²⁸ Khairul Jasmi dalam buku *Inyik Sang Pejuang* membahas berbagai karya tulis Inyik Canduang serta pemikiran-pemikirannya yang inovatif memberikan gambaran luas tentang kontribusi intelektualnya.²⁹ Sedangkan Asril menguraikan lebih lanjut kontribusi Inyik Canduang dalam bidang keilmuan dan agama di berbagai bidang keilmuan yang dikuasainya.³⁰ Fathoni dkk lebih menekankan pada pemikiran pendidikan Inyik Canduang dan bagaimana beliau berperan dalam reformasi pendidikan Islam.³¹ Dengan Chairullah yang membahas tentang pengaruh sastra Islam Arab dalam karya-karya Inyik Canduang.³²

Ketiga, peran dan pengaruhnya dalam masyarakat. Poin ini berbicara peran Inyik Canduang dalam masyarakat serta pengaruhnya terhadap

²⁶ Erasiah and Mat Zain, "Biografi Politik Shaykh Sulaiman Al-Rasuli (1871-1970): Ulama Kemerdekaan Indonesia."

²⁷ Sarwan Sarwan, "Profil Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli (1871 M–1970 M) Sebagai Pendakwah," *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (2012): 134–146.

²⁸ Zulkifli, "Ijtihad Dalam Masail Fiqhiyah Ala Minangkabau; Studi Atas Pemikiran Dan Praksis Hukum Islam Syekh Sulaiman Arrasuli." Zulkifli, "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dan Kitab Klasiknya."

²⁹ Khairul Jasmi, *Inyik Sang Pejuang*, ed. Triana Rahmawati (Jakarta: Republika, 2020).

³⁰ Asril, "Syekh Sulaiman Ar-Rasuli: Ulama Multi Talenta."

³¹ Fathoni, Zulmuqim, and Masyhudi, "Studi Kritis Terhadap Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunisiyah Dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli."

³² Chairullah Chairullah, "Pengaruh Sastra Islam Arab Terhadap Karya Tsamaratul Ihsan Fi Wiladati Sayyidil Insan Karya Syekh Sulaiman Ar-Rasuli," *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 4, no. 2, (2018): 1096–1114.

komunitas di sekitarnya. Nurul Fajri dan Wedra menjelaskan bagaimana Inyik Canduang berjuang untuk memajukan agama Islam di Minangkabau.³³ Elvira Nisa, Anny Wahyuni, dan Budi Purnomo juga memiliki fokus yang serupa, namun memberikan perspektif tambahan tentang upaya praktis yang dilakukan Inyik Canduang dalam menjaga nilai-nilai dan ajaran agama Islam.³⁴ Sedangkan Latifah membahas bagaimana peran Inyik Canduang dalam menjaga ajaran *Ahlussunnah Waljamā'ah* yang menunjukkan komitmennya dalam mempertahankan keutuhan ajaran Islam tradisional.³⁵

3. Tafsir Minangkabau *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*

Penelitian terhadap tafsir *al-Qaul al-Bayān* dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori. *Pertama*, kajian epistemologi *al-Qaul al-Bayān*. Penelitian seperti ini terbatas pada tinjauan umum tentang karakteristik, metode, corak yang dipakai dalam tafsir Syekh Sulaiman Arrasuli. Karakteristik seperti artikel yang ditulis oleh Halimatussa'diyah, yang membandingkan karakteristik tafsir *al-Qaul al-Bayān* dengan tafsir *al-Burhān* Karya Syekh Abdul Karim Amrullah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dalam kedua tafsir tersebut.³⁶ Ali dkk³⁷ dan Aldomi Putra. Aldomi

³³ Nurul Fajri and Wedra Aprison, "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Memajukan Agama Islam Di Ranah Minang," *Indonesian Research Journal on Education* Vol. 4, no. 2 (2024): 82–87.

³⁴ Elvira Nisa, Anny Wahyuni, and Budi Purnomo, "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Memajukan Agama Islam Di Ranah Minang," *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial* Vol. 1, no. 2 (2019): 103–112.

³⁵ Latifah, "Syaiikh Sulaiman Ar-Rasuli Penjaga Ajaran Ahl Al-Sunnah Al-Jama'ah Di Minangkabau (1908-1970M)."

³⁶ Halimatussa'diyah, "Karakteristik Tafsir Di Indonesia: Analisis Terhadap Tafsir Juz 'Amma Risālat Al-Qawl Al-Bayān Dan Kitāb Al- Burhān," 12.

membahas sumber penafsiran berasal dari Al-Quran dan hadis, *bi al rayi'*, alam sebagai sumber penafsiran, kitab tafsir sebagai sumber tafsir, seperti *Tafsir al-Jalālain*. Berbeda dengan Ali dkk, Aldomi menjelaskan bahwa corak yang digunakan di dalam *al-Qaul al-Bayān* adalah *Al-Adāb wa al-Ijtimā'ī*.³⁸ Artikel lain yang membahas tentang corak adalah disertasi Halimah yang mengatakan bahwa corak yang dominan dalam tafsir adalah corak *al-hidā'ī*. Meskipun kitab ini memiliki corak yang lain, tetapi tidak sebanyak nuansa hidayahnya.³⁹

Kedua, Kajian Lokalitas Tafsir *al-Qaul al-Bayān*, peneliti yang berfokus pada kajian *al-Qaul al-Bayān* adalah Aldomi Putra. Salah satu yang dibahas Aldomi adalah aspek lokalitas.⁴⁰ Hal serupa juga dibahas oleh Ani Arni, dkk.⁴¹ *Ketiga*, Penelitian tematik peneliti yang membahas adalah Zulkifli. Dia berfokus kepada pemikiran pendidikan yang dibawa oleh Inyik Canduang dan menjelaskan pentingnya untuk rekonstruksi pendidikan dan pembelajaran di Minangkabau, agar menjadi salah satu model pendidikan yang layak dikembangkan dalam konteks yang lebih luas di Indonesia.⁴² *Keempat*, Studi komparatif, salah satu contoh peneliti yang mengkaji studi

³⁷ Akbar et al., "Revealing the Methods and Commentary Features of Al-Qaulul Bayan Fi Tafsir Al-Qur'Ān by Syekh Sulaiman Arrasuli," 14.

³⁸ Putra, "Tafsir AlQuran Minangkabau Epistemologi, Lokalitas Dan Dialektika," 164–179.

³⁹ Halimatussa'diyah, "Karakteristik Tafsir Di Indonesia: Analisis Terhadap Tafsir Juz 'Amma Risālat Al-Qawl Al-Bayān Dan Kitāb Al- Burhān," 232.

⁴⁰ Putra, Anwar, and Hariyadi, "Lokalitas Tafsir Al-Qur'an Minangkabau (Studi Tafsir Minangkabau Abad Ke-20)," 309–310.

⁴¹ Akbar et al., "Revealing the Methods and Commentary Features of Al-Qaulul Bayan Fi Tafsir Al-Qur'Ān by Syekh Sulaiman Arrasuli," 14.

⁴² Zulkifli, "Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Arrasuli Dan Kitab Klasiknya," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol.3, no. 01. (n.d.): 83.

komparatif adalah Ida dkk. Tim ini berfokus kepada mengkomparasikan pemikiran Inyiah Canduang dengan Buya Hamka perihal poligami.⁴³

Berdasarkan *preview* kecenderungan peneliti di atas belum ada yang membahas wacana ideologi dalam *al-Qaul al-Bayān*, ini menjadikan kehadiran dan perbedaan tafsir ini atas tafsir lain. Walaupun Aldomi putra ada menyinggung soal lokalitas, tetapi itu hanya sebatas vernakularisasi dan epistemologi tafsir. Sedangkan dari sisi tafsir sebagai alat untuk mempertahankan ideologi masih harus dieksplorasi lagi. Terlebih Syekh Sulaiman Arrasuli yang menghadirkan tafsir di tengah-tengah kekacauan/pergolakan keagamaan patut untuk ditelusuri lebih jauh. Apakah tafsir ini memang hanya sekedar permintaan dari masyarakat saja, apakah hanya untuk menambah khushyuk saat sholat saja, atau bahkan jauh lebih dalam dari itu seperti adanya dinamika politik yang tercampur saat pembuatan tafsir ini. Artinya pertanyaan pertanyaan tekstual tentang Tafsir *al-Qaul al-Bayān* perlu ditinjau kembali untuk menyadari tentang kebenaran apa yang berdiam di balik tafsir yang satu juz ini dan hadir di tengah pergolakan ideologi abad ke-20 di Minangkabau.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana yang tertera di atas, penelitian ini berangkat dari paradigma ideologi tafsir Al-Quran *al-Qaul al-Bayān*. Untuk mengungkap apakah suatu wacana tafsir terpengaruh oleh ideologi tersebut, maka penelitian ini akan

⁴³ Hana Rizayanti, Jannatul Husna, and Waharjani, "Poligami Dalam Tafsir Minangkabau: Studi Komparasi Pemikiran Sulaiman Arrasuli Dan Buya Hamka," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, no. 1 (2022): 349.

menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. Fairclough menjelaskan bahwa teks tidak hanya merupakan produk akhir dari proses produksi teks itu sendiri, tetapi juga bagian dari proses sosial yang lebih luas dan melibatkan interaksi masyarakat. Fairclough menggunakan kata “*discourse*” untuk merujuk pada keseluruhan proses ini yang meliputi produksi teks, teks itu sendiri, dan proses interpretasi teks.⁴⁴ Pemilihan teori ini dikarenakan Fairclough menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami teks dalam konteks sosial, budaya, dan politik yang lebih luas. Dengan demikian analisis kritis tidak hanya melihat teks sebagai produk yang berdiri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana teks tersebut terbentuk, diinterpretasikan, dan memiliki dampak dalam masyarakat. Fairclough menguraikan tiga dimensi atau tahapan dari analisis kritis wacana:

1. *Description* (deskripsi): tahap ini berkaitan dengan sifat formal dari teks itu sendiri. Hal ini mencakup pengamatan struktur, gaya bahasa, pemilihan kata, dan fitur formal lainnya dari teks tersebut.⁴⁵
2. *Interpretation* (interpretasi): dimensi ini berkaitan dengan hubungan antara teks dan interaksi sosial. Ini melibatkan melihat teks sebagai produk dari proses produksi yang melibatkan interaksi sosial, serta sebagai sumber daya dalam proses interpretasi. Penting untuk dicatat bahwa fairclough menggunakan istilah ini untuk merujuk pada interaksi sosial maupun

⁴⁴ Norman Fairclough, *Language and Power*, New York, (London, 1989), 24.

⁴⁵ Fairclough, *Language and Power*, 26.

tahapan analisis untuk menekankan pentingnya memahami bagaimana teks dan proses sosial saling terkait dalam pembentukan makna.⁴⁶

3. *Explanation* (Penjelasan): tahapan ini berkaitan dengan hubungan antara interaksi dan konteks sosial. Ini menyoroti determinasi sosial dari proses produksi dan interpretasi teks, serta dampak sosial dari proses tersebut. penjelasan ini mempertimbangkan bagaimana kekuatan nilai-nilai, dan struktur kekuasaan dalam masyarakat mempengaruhi produksi dan interpretasi teks, serta implikasi sosial dari teks tersebut.⁴⁷

Sedangkan Jorgensen dan Phillips, menganggap bahwa pendekatan Fairclough adalah suatu analisis diskursus yang berorientasi teks, berusaha menggabungkan tiga tradisi. *Pertama*, Analisis tekstual yang mendalam dalam bidang linguistik (termasuk tata bahasa fungsional Michael Halliday). *Kedua*, Analisis makro-sosiologis terhadap praktik sosial (termasuk teori Foucault, yang tidak menyediakan metodologi untuk analisis teks tertentu). *Ketiga*, Tradisi mikro-sosiologis interpretatif dalam sosiologi (termasuk etnometodologi dan analisis percakapan), di mana kehidupan sehari-hari dianggap sebagai produk dari tindakan orang dalam mengikuti serangkaian aturan dan prosedur 'common-sense' Bersama.⁴⁸

⁴⁶ Fairclough, *Language and Power*, 26.

⁴⁷ Fairclough, *Language and Power*, 26.

⁴⁸ Marianne Jorgensen and Louise J Phillips, *Discourse Analysis as Theory and Method* (London: SAGE Publications Ltd, 2002), 65–66.

Analisis wacana kritis adalah studi tentang hubungan wacana, kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan sosial dengan menempatkan wacana sebagai bentuk praktik sosial.⁴⁹ Lebih jelasnya analisis wacana kritis diartikan sebagai usaha untuk menjelaskan teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan apa yang termuat di dalamnya.⁵⁰ Sedangkan analisis wacana kritis Fairclough membawa kepada cara berpikir kritis bahwa segala sesuatu tidak bersifat kosong melainkan memiliki makna dan tujuan. Analisis wacana kritis juga merujuk pada pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial.⁵¹ Hal ini menggambarkan wacana sebagai praktik sosial sehingga memperlihatkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.⁵² Penggunaan sistem tanda dalam sebuah wacana tidak hanya sebatas tanda atau sembarangan melainkan dengan alasan yang jelas. Analisis wacana Fairclough menggunakan pola tiga dimensi untuk menunjukkan tiga domain yang harus diperiksa: (ucapan, teks, gambar visual, atau *mix*), praktik diskursif (pembuatan teks, konsumsi teks), dan praktik sosial.⁵³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

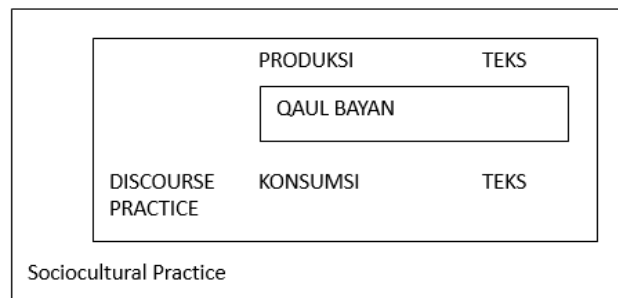
⁴⁹ Fairclough, *Language and Power*, 17. Eriyanto, *Analisis Wacana*, ed. Nurul Huda S.A (yogyakarta: PT. LKiS, 2009), 7.

⁵⁰ Rohana and Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Cy. Samudra Alif-Mim, n.d.), 17.

⁵¹ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis (The Critical Study of Language)* (USA: Routledge, 2013), 92.

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana*, 7.

⁵³ Fairclough, *Critical Discourse Analysis (The Critical Study of Language)*, 56.



Gambar 1. Model Analisis Wacana Kritis Norman

1. Teks

Dimensi pertama digunakan di area teks untuk melakukan analisis teks dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana materi disajikan. Fairclough meng-*highlight* perlunya mengeksplorasi proses generalisasi teks, yang mencakup latar belakang sosial budaya kelahiran teks, pada tingkat deskripsi. Eriyanto menjelaskan bahwa pandangan Fairclough atas setiap teks dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur yaitu representasi, relasi, dan identitas.⁵⁴ Ilmu linguistik yang dipakai Fairclough mencakup fonologi (sistem bunyi bahasa), morfologi (struktur tata bahasa dalam kata-kata), sintaksis (struktur tata bahasa dalam kalimat), semantik (aspek arti yang lebih formal), dan ia juga menambahkan sosiolinguistik ilmu yang mengkaji secara sosial praktek bahasa. Mencontoh dari tabel Eriyanto dan diaplikasikan ke dalam kajian tafsir, maka hal yang dilihat dari ketiga unsur di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 289.

Unsur	Yang Ingin Dilihat
Representasi	Bagaimana sebuah peristiwa, situasi kondisi, orang, kelompok, atau apapun yang ditampilkan di dalam teks.
Relasi	Bagaimana hubungan antara penulis, masyarakat, dan tokoh yang ditampilkan di dalam teks.
Identitas	Bagaimana identitas penulis, masyarakat, dan tokoh yang ditampilkan di dalam teks

Tabel 1. Unsur yang Ingin Dilihat dari Teks

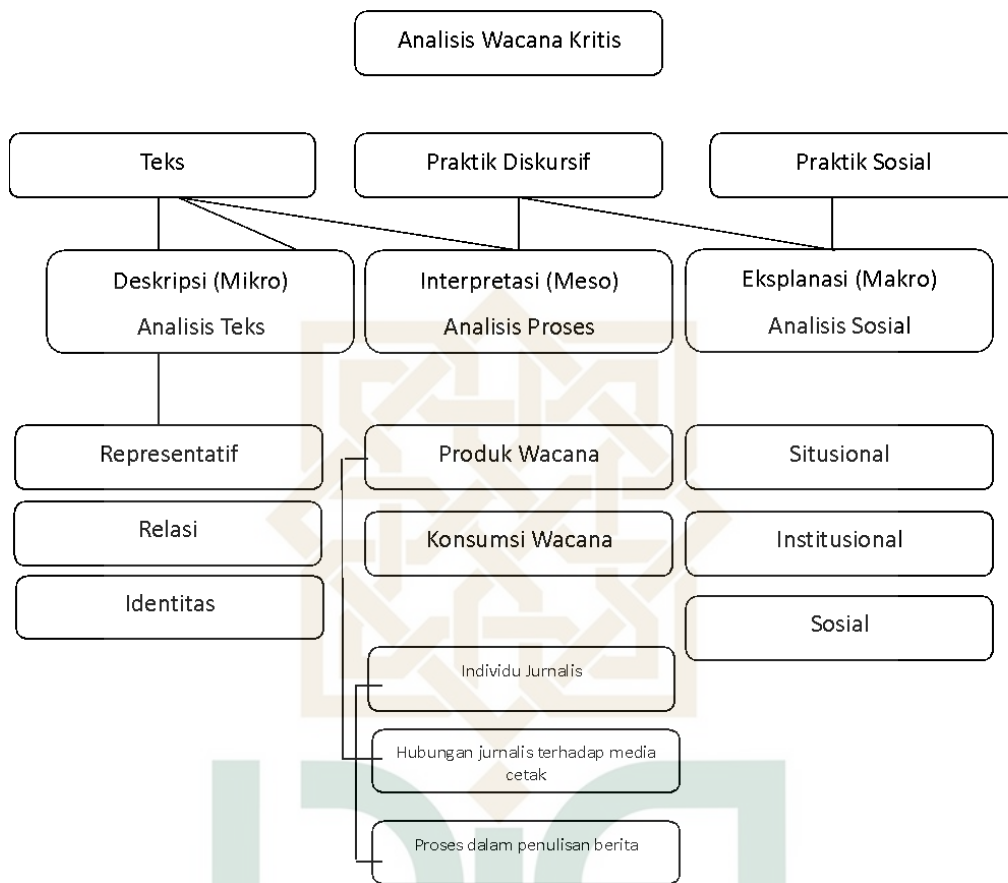
2. *Discourse Practice*

Analisis praktik diskursus adalah pendekatan yang memfokuskan pada satu titik perhatian bagaimana teks-teks diproduksi dan dikonsumsi dalam suatu konteks sosial, budaya, dan politik. Praktik diskursus ini mengungkapkan bagaimana kekuasaan, ideologi, dan norma-norma beroperasi dalam pembentukan dan interpretasi teks-teks. Sebagai contoh, dalam kritik wacana di dalam tafsir, praktik diskursus dapat digunakan untuk mengungkapkan cara-cara di mana tafsir-tafsir suci diproduksi dan diinterpretasikan. Hal ini melibatkan analisis terhadap kekuasaan dan ideologi yang mungkin ada dibalik proses interpretasi tersebut. misalnya seorang mufasir bisa saja menggunakan bahasa dan konsep-konsep tertentu yang mencerminkan pandangan politik atau agama tertentu, sehingga mempengaruhi bagaimana teks-teks suci tersebut dipahami oleh pembaca. Dengan melihat analisis praktik ini bisa menemukan titik temu bagaimana teks-teks tersebut tidak hanya merupakan *representative*

objektif dari kebenaran, tetapi juga merupakan produk dari konteks sosial, budaya, dan politik tertentu.

3. *Sociocultural Practice*

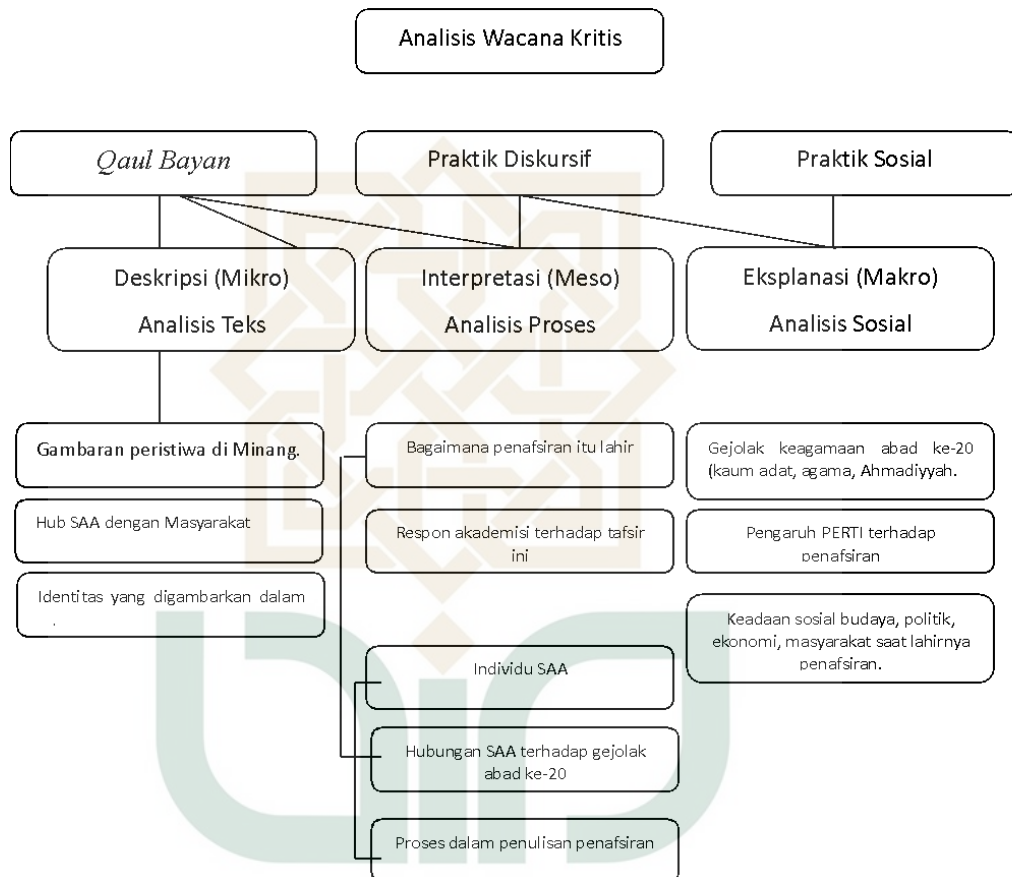
Analisis praktik sosial-budaya merupakan pendekatan yang menekankan peran konteks sosial di luar media dalam membentuk wacana yang muncul dalam media. Fairclough menjelaskan bahwa tidak mungkin untuk memahami wacana secara terpisah dari konteks sosial, politik, dan budaya yang mengelilinginya. Dalam konteks tafsir, analisis ini dapat diterapkan dengan mempertimbangkan bagaimana konteks sosial, seperti budaya, tradisi, politik, dan agama, mempengaruhi produksi dan interpretasi teks suci. Misalnya cara seorang mufasir menafsirkan ayat Al-Quran bisa dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan budaya dalam masyarakatnya. Kondisi sosial dan politik pada saat tertentu juga dapat mempengaruhi penafsiran teks suci tersebut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

Untuk kebutuhan penelitian ini, maka secara operasional, konsep yang dibangun oleh Norman Fairclough perlu penyesuaian dengan template kajian tafsir. *Text* merupakan penafsiran Al-Quran. *Discourse practice* menyangkut Syekh Sulaiman Arrasuli dan karyanya khususnya dalam *al-Qaul al-Bayān* dan *sociocultural practice* berbicara soal situasi budaya dan gejolak konflik saat *al-Qaul al-Bayān* ditulis. Indikator penafsiran diperoleh dari pengelompokan tafsir ayat-ayat baik secara implisit atau eksplisit mengkaji wacana ideologi keagamaan di Minangkabau, *discourse practice* menjelaskan bagaimana situasi dan kondisi saat penulisan teks, dan bagaimana respon masyarakat saat tafsir tersebut lahir.

Sedangkan *sociocultural practice* menjelaskan bagaimana pengaruh budaya dan gejala politik saat tafsir itu lahir. Alurnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Kerangka Operasional

F. Metodologi Penelitian

Pilihan objek kajian penelitian ini adalah wacana ideologi dalam tafsir *al-Qaul al-Bayān* karya Syekh Sulaiman Arrasuli; *pertama*, penelitian seputar kontribusi Syekh Sulaiman Arrasuli dalam tafsir Al-Quran belum menunjukkan kajian yang berorientasi pada proses penafsiran yang berhubungan erat dengan kognisi mufasir. *Kedua*, ketokohan Syekh Sulaiman Arrasuli sebagai ulama tradisional terkemuka yang pengaruhnya tidak hanya di Minangkabau saja, tapi

juga Nusantara. *Ketiga*, beberapa penelitian menunjukkan Syekh Sulaiman Arrasuli dalam dinamika syara' dan adat di Minangkabau sebagai tokoh sentral dengan narasi keagamaan yang kerap bersandar pada tafsir Al-Quran sekaligus sebagai pendiri Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI). Ini adalah hal yang menarik untuk dieksplorasi terutama dalam lingkup kajian tafsir kontemporer yang menitikberatkan pada geliat kontekstualisasi penafsiran.

Data penelitian ini diperoleh melalui proses studi kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang dibutuhkan adalah kitab *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Syekh Sulaiman Arrasuli. Sedangkan di antara beberapa data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku karangan dari Inyik canduang itu sendiri maupun artikel yang membahas dinamika penafsiran Inyik Canduang seperti, *Al-Aqwāl Al-Marḍyyah*, Pedoman hidup di alam Minangkabau, *Tabligh Al-Amanat fī Izalat al-Mungkin*, *Sabīl al-Salāmah*, Pertalian adat dan Syara, maupun literatur lain yang objek penelitiannya memiliki keterhubungan dengan *al-Qaul al-Bayān* dan Syekh Sulaiman Arrasuli, seperti *Minangkabau and Its Colonial Conditioning* karya Audrey R. Kahin.⁵⁵

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pustaka yaitu dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji berbagai literatur atau bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun terkait pemilihan ayat penulis menyaring dari tafsir *al-Qaul al-Bayān* kemudian difokuskan pada wacana ideologi keagamaan yang penulis kaji. Studi ini dimulai dengan tinjauan singkat dari kajian terdahulu untuk mengidentifikasi area penelitian yang belum dijajah

⁵⁵ Audrey R. Kahin, "Minangkabau and Its Colonial Conditioning," *Cornell University Press; Southeast Asia Program Publications at Cornell University Stable* Vol.59 (1995): 107–110.

oleh penelitian sebelumnya. Objek penelitian *al-Qaul al-Bayān* dianalisis untuk menentukan fokus kajian. Dengan menggunakan analisis wacana kritis Fairclough, penulis mencoba menelusuri bagaimana bentuk wacana ideologi keagamaan Syekh Sulaiman Arrasuli dalam *al-Qaul al-Bayān* dibantu dengan sumber data pendukung di luar tafsir.

Dalam penelitian *al-Qaul al-Bayān*, metode tahapan analisis data Huberman dan Miles dapat diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Tahap reduksi data memungkinkan penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kitab *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qurʿān* karya Syekh Sulaiman Arrasuli dan literatur lain yang relevan. Setelah reduksi, data yang telah dipilih dan disederhanakan dapat disusun dan disajikan dalam bentuk yang memungkinkan untuk penggunaan dalam mengambil kesimpulan dan tindakan berdasarkan informasi tersebut. Tahap verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam analisis data di mana peneliti mencari makna dari informasi yang tercatat, mengamati pola-pola, penjelasan, kausalitas, dan pernyataan yang mungkin ada.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab. Bab pertama ini, penelitian diawali dengan menguraikan konteks dan pentingnya penelitian terhadap Tafsir *al-Qaul al-Bayān*, termasuk celah penelitian yang diidentifikasi dari studi sebelumnya. Dalam bab ini juga menjabarkan problematika yang akan dijawab melalui penelitian, berdasarkan teori analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Tujuan penelitian

dirinci untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas terhadap pencapaian hasil. Kajian pustaka menjadi langkah berikutnya, di mana gambaran umum tentang topik dan rangkuman temuan dari penelitian terkait diperkenalkan. Kerangka teori kemudian dijabarkan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat, mengaitkan konsep-konsep utama dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode penelitian dijelaskan secara detail, mulai dari desain penelitian hingga teknik pengumpulan data. Proses analisis data yang diterapkan dalam penelitian juga turut disampaikan, diikuti dengan interpretasi hasil dan keterkaitannya dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bagian berikutnya membahas hasil temuan dan memberikan analisis mendalam terhadap implikasi temuan terhadap permasalahan penelitian. Dengan demikian, bab ini membentuk suatu narasi terstruktur yang memandu pembaca melalui setiap tahapan penelitian dengan keterkaitan yang jelas.

Bab kedua akan membahas secara mendalam mengulas peran Syekh Sulaiman Arrasuli dalam perkembangan tafsir ideologi di Minangkabau, fokus utamanya adalah pada biografi intelektual dan karyanya, *Risālat al-Qaul al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Tafsir ini tidak hanya berfungsi sebagai eksposisi teks Al-Quran, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mempertahankan dan mengembangkan ideologi keagamaan Inyik Canduang di kalangan *Kaum tuo*. Analisis ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap bagaimana *al-Qaul al-Bayān* ini tidak hanya menguraikan ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga memperkuat dan melestarikan nilai-nilai tradisional serta ideologinya dalam konteks dinamika sosial dan politik Minangkabau. Selain itu, bab ini mengulas konteks lebih luas

tentang sejarah tafsir teologis seperti Asy'ariyah, Muktazilah, dan Syiah, serta bagaimana kontestasi ideologis dalam sejarah Islam Minangkabau dari abad ke-18 hingga ke-20 mencerminkan peran penting *al-Qaul al-Bayān* dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman.

Bab ketiga akan mengeksplorasi narasi wacana ideologi keagamaan dalam tafsir Al-Quran yang disampaikan oleh Syekh Sulaiman Arrasuli. Sebagai seorang ulama dan intelektual, Syekh Sulaiman Arrasuli tidak hanya menyampaikan penafsiran tradisional Al-Quran, tetapi juga menyajikan kritik terhadap beberapa aspek pemahaman yang berkembang dalam masyarakat Islam. Dalam bab ini, penulis akan menyelidiki dengan seksama bagaimana beliau menyoroti dan mengevaluasi berbagai isu yang ada, serta bagaimana kritik-kritik ini dipaparkan dalam konteks tafsirnya. Melalui analisis mendalam terhadap narasi kritik wacana Inyiaik Canduang, kami berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran kritis dan kontribusi beliau terhadap wacana keagamaan Islam.

Bab Keempat akan menguraikan latar belakang lahirnya wacana ideologi keagamaan dalam tafsir Al-Quran oleh Syekh Sulaiman Arrasuli. Pada bab ini penulis akan menggali sejarah, perkembangan pemikiran Islam, serta pengaruh-pengaruh eksternal yang mungkin mempengaruhi pemikiran dan pandangan Syekh Sulaiman Arrasuli dalam menyampaikan wacana ideologi keagamaan dalam tafsirnya. Dengan demikian, bab ini akan memberikan konteks yang kaya dan mendalam untuk memahami wacana ideologi beliau, serta implikasi dari pandangan tersebut dalam konteks lebih luas.

Dalam bab kelima, penulis menyimpulkan temuan penelitian penulis tentang ekspresi ideologi dan wacana ideologi keagamaan dalam tafsir Syekh Sulaiman Arrasuli, serta menguraikan implikasi praktis dan teoritis dari penelitian ini. Dengan melakukan tinjauan mendalam terhadap tafsir beliau, penulis telah mampu menggambarkan dengan jelas bagaimana ideologi *Ahlussunnah Waljamā'ah* tercermin dalam interpretasi beliau terhadap Al-Quran, sekaligus mengeksplorasi wacana ideologi keagamaan yang disampaikan. Sekarang, penulis akan merangkum temuan utama kami dan memberikan pandangan tentang bagaimana penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan wacana keagamaan Islam khususnya di Minangkabau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini telah menjawab tiga pokok masalah. *Pertama*, Ekspresi ideologi Arrausuli secara eskplisit tampak dalam tafsir *Qaul Bayan*. Ideologi keagamaan tergambar dalam *muqaddimah*. Struktur penafsiran Inyik Canduang ketika menafsirkan ayat-ayat apokaliptik cenderung kepada makna asli. Interpretasi Inyik Canduang tidak menyimpang dari ajaran yang sudah mapan. Cara ini merupakan bagian ajaran *aqidah* Sunni. Inyik Canduang terus melestarikan dan memperkuat tradisi Sunni di Minangkabau melalui penafsiran Quran. Upaya penjagaan ideologi keagamaan di Minangkabau oleh Inyik Canduang termanifestasikan secara konsisten di dalam tafsir *Qaul Bayan*.

Kedua, Narasi wacana ideologi Syekh Sulaiman Arrausuli dalam tafsir *al-Qaul al-Bayān* berupa kritik dan respon. Kritik-kritik tersebut tidak disampaikan dengan cara yang keras atau agresif, melainkan melalui tulisan-tulisan yang mendalam dan berbobot. Ini menunjukkan bahwa tafsir *al-Qaul al-Bayān* tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah, tetapi juga sebagai alat penting dalam menyampaikan wacana ideologi keagamaan di Minangkabau. Penulis mengelompokkan narasi wacana ideologi Inyik Canduang menjadi tiga kelompok. *Pertama*, wacana ideologi terhadap Ahmadiyah. Inyik Canduang mengkritik Ahmadiyah dalam penafsiran dan pengangkatan nabi palsu. Alasan kritik ini diakibatkan pola penafsiran Inyik Canduang yang

mengikuti tafsir sunni sebelumnya sedangkan Ahmadiyyah menafsirkan ayat cenderung mencocokkan dengan sains. Kedua, wacana ideologi sosial budaya masyarakat Minangkabau. Kritikan Syekh Sulaiman Inyik Canduang mengarah kepada tradisi *baburu* di Minangkabau. Inyik Canduang melarang untuk memelihara anjing di rumah disebabkan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Ketiga, Respon Inyik Canduang terhadap Interpretasi *kaum mudo*. Inyik Canduang menanggapi dengan santai kritikan *kaum mudo* terhadap praktik tarekat yang dijalankan oleh *kaum tuo*. Hanya saja dalam *muqaddimah*, Inyik Canduang menekankan bahwa jangan sembarangan mengatakan *bid'ah* terhadap hal yang memang mereka tidak menemukan jawabannya.

Ketiga, latar belakang kelahiran wacana ideologi dalam tafsir *al-Qaul al-Bayān* dapat dipahami melalui latar belakang keluarga Inyik Canduang yang kuat akan tradisi Sunni. Inyik Canduang sebagai tokoh Sunni di Minangkabau dan golongan *kaum tuo* membawa tanggung jawab lebih untuk mempertahankan ideologi keagamaan dari *distraction* yang mencoba untuk masuk ke dalam masyarakat Minangkabau. Tafsir *al-Qaul al-Bayān* hadir di tengah gejolak ideologi abad ke-20 menciptakan ruang dialog untuk pemahaman yang lebih mendalam antara ajaran Islam dengan tradisi dan budaya lokal. Faktor-Faktor politik, historis, intelektual, dan sosial budaya di Minangkabau mempengaruhi interpretasi Inyik Canduang. Melalui penelusuran sejarah tiga abad terakhir di Minangkabau dapat dipahami motivasi dan konteks di balik wacana-wacana yang disampaikan Inyik Canduang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir *al-Qaul al-Bayān* tidak hanya untuk menambah khushyuk dalam sholat, tetapi juga juga

sebagai upaya aktif dalam menjaga dan melestarikan ideologi keagamaan Inyik Canduang.

Faktor-faktor di atas menjadi landasan penting dalam memahami kontribusi Inyik Canduang dalam menunjukkan bahwa teks tidak hanya berfungsi sebagai eksposisi Al-Quran, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan dan mengembangkan ideologi keagamaan di kalangan masyarakat Minangkabau. Melalui analisis wacana kritis, dapat dilihat bahwa tafsir ini berfungsi sebagai media untuk mempertahankan dan menyebarkan ideologi Sunni, serta sebagai respons terhadap kritik dan interpretasi yang muncul dari kelompok lain. Dengan demikian, tafsir ini tidak hanya mencerminkan pemahaman teologis Inyik Canduang, tetapi juga berperan dalam konteks persaingan ideologis di masyarakat Minangkabau pada abad ke-20. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tafsir ini lahir dari kepentingan Inyik Canduang untuk mengukuhkan pengaruhnya dan ideologi Sunni di tengah pergolakan sosial dan keagamaan di Minangkabau.

B. Kritik dan Saran

Untuk perkembangan penelitian selanjutnya penting untuk memberikan kritik dan saran. Dari segi metodologi. Penelitian saat ini telah menggunakan analisis wacana kritis, namun disarankan untuk memperluas cakupan metodologi dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti studi komparatif dengan tafsir-tafsir lainnya yang muncul pada periode yang sama atau dalam konteks yang serupa. Disarankan penggunaan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu sejarah, sosiologi, dan studi agama untuk memberikan analisis yang lebih

holistik. Studi perbandingan dengan tafsir-tafsir lainnya yang muncul pada periode yang sama atau dalam konteks yang serupa dapat membantu memahami perbedaan dan persamaan dalam pendekatan ideologis. Penelitian lapangan, seperti wawancara dengan keturunan, murid, atau pengikut Inyik Canduang, dapat memberikan perspektif langsung mengenai pengaruh ideologi beliau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perluasan analisis mengenai dampak ideologi Inyik Canduang terhadap dinamika sosial dan keagamaan di Minangkabau, baik pada masa lalu maupun masa kini sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryan, Muhammad, and Indo Santalia. "Aliran Asy'ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 754–759.
- Agustin, Kartini Fujiyanti, Nida Al Rahman, and Eni Zulaiha. "Tafsir 'Aqa'idi Dalam Kajian Baru." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 2 (2022): 139–150.
- Ahmad, Chairullah. "Dinamika Perkembangan Tarekat Syattariyah Dan Tarekat Naqsyabandiyah Di Minangkabau." *Hadharah Jurnal Kesilaman dan Peradaban* 13, no. 2 (2019): 17–32. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/article/view/1114/932>.
- Ahmad, Mirza Masroor. *The Holy Qur'an*. Translated by Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah. England: Neratja Press, 2014.
- Akbar, Ali, Jani Arni, Muslim Muslim, Aslati Aslati, and Nurwahdi Nurwahdi. "Revealing the Methods and Commentary Features of Al-Qaulul Bayan Fi Tafsir Al-Qur'An By Syekh Sulaiman Ar-Rasuli." *Jurnal Ushuluddin* 27, no. 1 (2019): 14.
- Alfurqan. *Revitalisasi Khazanah Surau Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*. Edited by Chairullah. Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Amrullah, Abdul Karim. *Al-Burhan*. Bukittinggi, n.d.
- . *Izhār Asāthir Al-Mudhillī Fī Tasyabuhihim Bilmuhtadīn*. Padang: Voelherding, 1909.
- Ar-Rasuli, Syekh Sulaiman. *Al-Aqwāl Al- Marḍyah*. Cetakan 1. Sumatera Barat: Fort de Kock: Maṭba'ah Islāmiyyah., 1933.
- . *Al-Jawāhir Al-Kalāmiyah*. Bukittinggi: Fort de Kock: Drukkerij Islamijah, 1927.
- . "Asal Pangkat Penghulu Dan Pendiannya." Bukittinggi: Fort de Kock: Maktabah Islamiyah, 1927.
- . "Dawa' Al-Qulub (Yusuf Wa Zulaikha)." Bukittinggi: Fort de Kock: Maktabah Islamiyah, 1924.
- . "Enam Risalah." Bukittinggi: Fort de Kock: Drukkerij Agam., 1920.
- . *Kitab Enam Risalah*. Agam: Durekrij Agam, 1920.
- . "Pedoman Hidup Di Alam Minangkabau (Nasihat Siti Boediman)

- Menoeroet Garisan Adat Dan Syara'." Bukittinggi: Direkrij Tsamartaul Ikhwan, 1939.
- . *Risālat al-Qaul al-Bayān fi Tafṣīr al-Qur'ān*. Bukittinggi: Matbah Islamiyyah, 1929.
- . "Tabligh Al-Amanat Fi Izalat Al-Munkarat Wa Al-Syubhat." Bukittinggi: Nusantara, 1954.
- Ariska, Ayu. "Jejak Manuskrip Tafsir Al-Quran: Syekh Sulaiman Arrasuli." *Jaringan Santri*. Last modified 2020. <https://jaringansantri.com/jejak-manuskrip-tafsir-al-quran-syekh-sulaiman-ar-rasuli/>.
- Arrasuli, Sulaiman. "Sabil Al-Salamah." Bukittinggi: For De Kock, 1934.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul*. Edited by Aba Fira. Translated by Yasir Maqasid Andi Muhammad Syahril. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Ashadi, Andri. "Neomodernisme Versus Neotradionalisme; Fenomena *Kaum mudo* Dan *Kaum tuo* Pada Awal Abad 20 Di Ranah Minang." *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 16, no. 1 (2019): 23–44.
- Asril, Asril. "Syekh Sulaiman Ar-Rasuli: Ulama Multi Talenta." *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 16 (2018): 55–69.
- Atabik, Ahmad. "Pengaruh Mazhab Mufassir Terhadap Perbedaan Penafsiran." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 55–77.
- Azizah, Faras Puji, Syahrul Rahmat, Lidia Maijar, A'zhami Alim Usman, and Zainal. "Pembaharuan Islam Di Minangkabau Pada Awal Abad XX." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2022): 212–228.
- Azra, Azyumardi. *Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*. Edited by Idris Thaha. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Azzahra, Humaira. "Sektarian Dalam Sejarah Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 179–190. <https://frsc.gov.ng/CAFR.pdf>.
- Burhanuddin, Nunu, Novi Hendri, and Gazali Gazali. "Dynamics of Moderatism in the Kalam Thought: From Classical to Contemporary." *Islamic Thought Review* 1, no. 2 (2024): 93.
- Bustamam, Ridwan. "Eksplorasi Dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman Di Minangkabau." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15 (2017).
- Cahyani, Ririn Dwi, and Hendra Naldi. "Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang: Gerakan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Di Sumatera Barat (1907 – 1928)." *Jurnal Kronologi* 2, no. 2 (2020): 98–110.

- Chairullah, Chairullah. "Pengaruh Sastra Islam Arab Terhadap Karya Tsamaratul Ihsān Fi Wilādati Sayyidil Insān Karya Syekh Sulaiman Ar-Rasuli." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 4, no. 2 (2018): 1096–1114.
- Dobbin, Christine. "Islamic Revivalism in Minangkabau at the Turn of the Nineteenth Century." *Modern Asian Studies* 8, no. 3 (1974): 319–345.
- Erasiah, Erasiah, and Farid Mat Zain. "Biografi Politik Shaykh Sulaiman Al-Rasuli (1871-1970): Ulama Kemerdekaan Indonesia." *Islamiyyat* 44, no. 1 (2022): 53–64.
- Eriyanto. *Analisis Wacana*. Edited by Nurul Huda S.A. Yogyakarta: PT. LKiS, 2009.
- Erman. "Tradisi Keilmuan Madrasah PERTI." *Hadharah* 13, no. 2 (2019).
- Fairclough, Norman. *Language and Power*. New York. London, 1989.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis (The Critical Study of Language)*. USA: Routledge, 2013.
- Faizin, Syafruddin, and Sri Chalida. "Representatif Local Wisdom Dalam Tafsir Al-Azhar." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan filsafat* Vol 18, No (2022).
- Fajri, Nurul, and Wedra Aprison. "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Memajukan Agama Islam Di Ranah Minang." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 82–87.
- Farida, Umma. "Membincang Kembali Ahlussunnah Wa Al-Jamaah: Pemaknaan Dan Ajarannya Dalam Perspektif Mutakallimin." *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 41–56.
- Fathoni, Muhammad Al, Zulmuqim, and Fauza Masyhudi. "Studi Kritis Terhadap Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam Abdul Karim Amrullah , Abdullah Ahmad , Rahmah El-Yunisiyah , Dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli." *Journal of International Multidisciplinari Research* 01, no. 02 (2023).
- Goldziher, Ignas. *Madzahib Al-Tafsīr Al-Islami*. Edited by Faisol Fatawi. Translated by M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Badrus Syamsul Fata. Libanon: Dar-Iqra' Beirut, 1983.
- Hadler, Jeffrey. "A Historiography of Violence and the Secular State in Indonesia: Tuanku Imam Bondjol and the Uses of History." *Journal of Asian Studies* 67, no. 3 (2008): 971–1010.
- Hadler, Jeffrey. "Sengketa Tiada Putus: Matriarkat, Reformis Agama, Dan Kolonialisasi Di Minangkabau." *Tingkap* 9, no. 1 (2013): 29–48.

- Halimatussa'diyah. "Karakteristik Tafsir Di Indonesia: Analisis Terhadap Tafsir Juz 'Amma Risālat Al-Qawl Al-Bayān Dan Kitāb Al- Burhān." *Disertasi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2020.
- Halimatussa'diyah, Deddy Ilyas, and Eko Zulfikar. "The Minangkabau Interpretation of The Quran: Tradition and Characteristics of The Minangkabau Interpretation of The Quran." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* Vol.07, No (2023): 613–622.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Edited by Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*. Juz 10. Singapura, 1989.
- Indrawati, Nadia Nur. "Peran Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi (1860-1916 M) Dalam Islamisasi Nusantara." *Jurnal Tamaddun* 4, no. 1 (2016): 177–200.
- Iskandar, Irpan, and Dede Wahyu Firdaus. "Pemikiran Deliar Noer Mengenai Gerakan Islam Modern Indonesia 1900-1942." *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2020): 16–38.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedia. *Ensiklopedia Islam*. Cet.5. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1999.
- Jamil, Fajriaty. "Inyiak Canduang Di Mata Abuya H. Zamzami Yunus Lasi (Murid Langsung Syekh Sulaiman Arrasuli)." *Tarbiyah Islamiyah: Tanah Pertalian Adat Dan Syarak*. Last modified 2021. <https://tarbiyahislamiyah.id/inyiak-canduang-di-mata-abuya-h-zamzami-yunus-lasi-murid-langsung-syekh-sulaiman-arrasuli/>.
- Jasmi, Khairul. *Inyiak Sang Pejuang*. Edited by Triana Rahmawati. Jakarta: Republika, 2020.
- Jorgensen, Marianne, and Louise J Phillips. "Discourse Analysis as Theory and Method-Sage Publications Ltd (2002)" (2002): 223.
- Kosim, Muhammad. "Sulaiman Ar-Rasuli Tokoh Pendidikan Islam Bercorak Kultural." *Tarniyah Islamiyyah: Ranah Pertalian Adat Dan Syarak*. Last modified 2015. <https://tarbiyahislamiyah.id/sulaiman-arrasuli-tokoh-pendidikan-islam-bercorak-kultural-bagian-1/>.
- Koto, Alaidin. *Persatuan Tarbiyyah Islamiyyah Sejarah, Paham Keagamaan, Dan Pemikiran Politik 1945-1970*. 1st ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Latifah, Zuhrotul. "Syaikh Sulaiman Ar-Rasuli Penjaga Ajaran Ahl Al-Sunnah Al-Jama'ah Di Minangkabau (1908-1970M)." In *Cakrawala Penafsiran Ilmu-Ilmu Budaya*, edited by Yulia Nasrul Latifi and Dkk, xxxvi + 574. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022.

- Mahbub Siraj, Fuad. "Perbuatan Manusia Dalam Pandangan Al-Asy'Ariy." *Jurnal Universitas Paramadina* 10, no. 3 (2013).
- Mailasari, Dwi Ulya. "Pengaruh Ideologi Dalam Penafsiran." *Jurnal Hermeneutik* 7, no. 1 (2013): 53–68.
- Maimunah, Maimunah. "The Unity Gait of Tarbiyah Islamiyah in Islamic Education in Minangkabau." *Ta'dib* 20, no. 1 (2015): 57–78.
- Mansoer, M.D, Amrin Imran, Mardanas Safwan, Asmaniar Z. Idris, and Sidi I Buchri. *Sedjarah Minangkabau*. Djakarta: Bhratara, 1970.
- Maulani, Santi Yulianti, Abdul Wasik, and Cucu Setiawan. "Konsep Wahdat Al-Wujud Dan Wahdat Al-Syuhud Menurut Syekh Yusuf Al-Makasari." *El-Afkar* 11, no. 02 (2022): 227–251. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/6957>.
- Mawardi, Mawardi. "Subjektivitas Dalam Penafsiran Al-Quran: Fenomena Tafsir Bercorak Sektarian." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 157.
- Mirdad, Mami Nofrianti dan Jamal. "Wacana Religio-Intelektual Abad 20: Dinamika Gerakan *Kaum tuo* Dan *Kaum mudo* Di Minangkabau." *Khazanah* 08, no. 16 (2018): 12.
- Mukholik, Ayis. "Herbert Berg Dan Verifikasi Otentisitas Hadis Dalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 21–40. <https://millati.iainsalatiga.ac.id/index.php/millati/article/view/1083>.
- MZ, Ahmad Murtaza, Aufa Miranti, M. Firdaus Annur, and Ayya Maghfirah. "The Teachings Of Sufism In QS. Al-Ashr [103]: 1-3 In Tafsir Al- Burhan By Abdul Karim Amrullah" 1, no. 1 (2023): 1–3.
- Nasrullah. "Mempertahankan Tradisi Tasawuf: Tafsir Tekstual Dan Kontekstual Tarekat Menurut *Kaum tuo* Di Minangkabau." *Jurnal Syhadah* 5, no. 2 (2017): 27–59. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/185>.
- . "Respons Dan Tantangan *Kaum tuo* Atas Kritik *Kaum mudo* Terhadap Tarekat Di Minangkabau Awal Abad 20." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2016): 211–246. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/15>.
- Nasution, M R, M Hidayat, and M Rasyid. "The Ta'Liqaat Method of Sheikh Sulaiman Arrasuli on the Tafsir Jalalain." *Journal of Contemporary ...* 7, no. 2 (2023): 293–321. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JCIMS/article/view/14153%0Ahttps://jur>

nal.uinsu.ac.id/index.php/JCIMS/article/download/14153/7891.

- Nisa, Elvira, Anny Wahyuni, and Budi Purnomo. "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Memajukan Agama Islam Di Ranah Minang." *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial* 1, no. 2 (2019): 103–112.
- Perista, Wiana, and Ahmad Rivauzi. "Peran Guru Tuo Di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Canduang Dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Santri." *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 99–116.
- Pramono, Pramono. "Surau Dan Tradisi Pernikahanislam Di Minangkabau: Studi Atas Dinamika Tradisi Pernikahan Di Surau-Surau Di Padang Dan Padang Pariaman*." *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 3 (2009): 247.
- Pratama, Tegar Sidiq, and Dian Prayoga. "Masa Pemerintahan Ali Bin Abi Thalib Dari Tahun 655-660M." *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2023): 116–123.
- Prischa, Farra Sintiya, and Wiwi Dwi Daniyarti. "Konsep Asy'ariyah Dan Relevansinya Dalam Kehidupan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 8, no. 2 (2023): 85.
- Putra, Aldomi. "Tafsir AlQuran Minangkabau Epistemologi, Lokalitas Dan Dialektika." Institusi PTIQ Jakarta, 2020.
- Putra, Aldomi, Hamdani Anwar, and Muhammad Hariyadi. "Lokalitas Tafsir Al-Qur'an Minangkabau (Studi Tafsir Minangkabau Abad Ke-20)." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 1 (2021): 309.
- Putra, Apria. "Ulama Dan Karya Tulis: Diskursus Ke-Islaman Di Minangkabau Awal Abad 20." *FUADHUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 01, no. 02 (2017): 134–147.
- Putri, Vika Afriani, Ahmad Taufik Hidayat, and Zainal Zainal. "Tracking Scientific Networks of Syekh Aluma Koto Tuo Kabupaten Agam Sumatera Barat." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 6, no. 1 (2022): 99–110.
- R.Kahin, Audrey. "Minangkabau and Its Colonial Conditioning." *Cornell University Press; Southeast Asia Program Publications at Cornell University Stable No.59* (1995): 107–110.
- Rahman, Arivaie. "Literatur Tafsir Al-Quran Dalam Bahasa Melayu-Jawi." *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Quran dan Budaya* 12, no. 01 (2019): 57–89.
- Ramadani, Resti Febi, and Budaya Rangkiang. "Ahmadiyah Dan Persebarannya Di Sumatera Barat Abad Ke-20." *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 14, no. 1 (2020): 67–88.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah>.

Ramadhan, Fikri, Putri Yuli` Fatmawati, Rosi Elsa Handayani, and Yeny Dwi Lestari. "Tasawuf Wahdat Al-Wujud (Wujudiyah) Syekh Syamsuddin As-Sumatrani: Tarekat, Ajaran Dan Amalan Di Sumatera Barat Pada Abad Ke-16 Dan 17 Masehi." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 3 SE-Articles (March 31, 2022): 135–143. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/HIJ/article/view/912>.

Rohana, and Syamsuddin. *Analisis Wacana*. Cv. Samudra Alif-Mim, n.d.

Rumaeza, I. "Perjuangan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dalam Mengembangkan PERTI Di Minangkabau Tahun 1930-1970." Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

Rusli, Rusli, and Fachri Muhtadi. "Sejarah Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Minangkabau Pada Awal Abad XX." *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 4, no. 1 (2021): 74–83.

Saihu. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya* 3, no. 1 (2015).

Sakdiah, Halimatus. "Mathba'ah Islamiah Di Minangkabau: Sejarah Sebuah Penerbit Islam Melintas Tiga Zaman (1924-1972)." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2020).

Santi, Maria, Sukardi Sukardi, and Nelly Ermarita. "Peranan Belanda Dalam Perang Saudara Antara Kaum Pdri Dan Kaum Adar Di Minangkabau Pada Abad Ke-19." *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* 1, no. 2 (June 24, 2016). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/536>.

Sanusi, Ihsan. "Sejarah Konflik Kebangkitan Islam Di Minangkabau: Sebuah Tinjauan Awal Terhadap Proses Kemunculannya." *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 08, no. 15 (2018).

Sarwan, and Aris Kurniawan. "Profil Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli (1871M-1970M) Sebagai Pendakwah." *Jurnal Al-Munir* 3, no. 5 (2012): 134–146.

Sarwan, Sarwan. "Profil Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli (1871 M–1970 M) Sebagai Pendakwah." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (2012): 134–146.

Satria, Rengga, Ahmad Rivauzi, and Nurjanah. "Fiqh-Sufistic: Orthodoxy of Islamic Education in Minangkabau." *KnE Social Sciences* 2024 (2024): 560–573.

- Setiawan, Irwan. "Tuanku Nan Renceh (1762-1832)." *Diakronika* 17, no. 2 (2018): 117.
- Shah, Mustafa. "Al-Tabarī and the Dynamics of Tafsīr: Theological Dimensions of a Legacy." *Journal of Qur'anic Studies* 15, no. 2 (2013): 83–139.
- Sherly, Agnes, Nadia` Erli, Nadia Maisya Putri, and Muhammad Fikri Ridho Akbar. "Peran Surau Dan Tradisi Ziarah Tarekat Naqsyabandiyah Syekh Arsyad Batuhampar." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 3 (2022): 128–134.
- Shofa, Ida Kurnia, and Putri Evta Chairinisa. "Poligami Dalam Tafsir Minangkabau: Studi Komparasi Pemikiran Sulaiman Ar-Rasuli Dan Buya Hamka." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 02 (2022).
- . "Poligami Dalam Tafsir Minangkabau: Studi Komparasi Pemikiran Sulaiman Ar-Rasuli Dan Buya Hamka." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 02 (2022): 60–79.
- Sudarman. "Review Article: Dialektika Adat Minangkabau 'Matriarkat, Reformis Islam, Dan Kolonialisme.'" *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 14, no. 01 (2010): 89–96.
- Sudirman, S, M Kustati, and N Sepriyanti. "Abdul Munaf Imam Maulana: Posisinya Dalam Pusaran Jaringan Tarekat Syathariyahdi Minangkabau (1943-2006)." *Innovative: Journal Of Social ...* 3 (2023): 7997–8009. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1338>.
- Supriadin. "Al-Asy'ariyah (Sejarah, Abu Al-Hasan Al-Asy'ari Dan Doktrin-Doktrin Teologinya)." *Sulesana* 9, no. 2 (2014): 61–80.
- Syafi'i. A. "Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah Dan Tantangan Kontemporer Dalam Pemikiran Dan Gerakan Islam Di Indonesia." *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 3 (2013): 9.
- Syafrina, Yelda. "Fase Dalam Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau: Dari Reformis ke Modernis." *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol.9* 9, no. 2 (2021).
- Syam, Syamsuar. "Tradisionalisme Islam Suatu Karakter Dan Pola Pengembangan Islam Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 05, no. 01 (2018): 20–30.
- Tauviqilaah, Muhammad Hamdan, and Mohammad Taufiq Rahman. "Tafsir 'Aqo' Idi Dalam Pembahasan Epistemologi." *Jurnal Iman dan Spritualitas* 3, no. 4 (2023): 717–728.
- Yunus, Yulizal. "Sastra Ulama Minangkabau: Studi Nilai Didik Akidah Dalam

Syair Syekh Sulaiman Al-Rasuli.” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2018): 801–817.

Yusron, M. Agus. “Memahami Tafsir Dan Urgensinya.” *ZAD Al-Mufassirin* 4, no. 1 (2022): 61–81.

Zed, Mestika. “Islam Dan Budaya Lokal Minangkabau Modren.” *Makar Sejarah dan Perkembangan Fundamentalisme Islam di Nusantara* (2010): 1–16.

Zed, Mestika, Yulizal Yunus, Khairul Fahmi, Syukri Iska, Muhammad Kosim, Zulkifli, Aldomi Putra, et al. *Biografi Inyik Canduang (Perjalanan Hidup Dan Perjuangan Syekh Sulaiman Arrasuli)*. Edited by Indi Vidyafi Kausart Bena. Cetakan ke. Depok: Rajawali Printing, 2021.

Zulkifli. “Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Sulaiman Ar-Rasuli Dan Kitab Klasiknya.” *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 03, no. 01 (n.d.): 5.

Zulkifli, Zulkifli. “Ijtihad Dalam Masail Fiqhiyah Ala Minangkabau; Studi Atas Pemikiran Dan Praksis Hukum Islam Syekh Sulaiman Arrasuli.” *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 5, no. 1 (2017): 29–41.